

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 merupakan rangkaian proses yang berkaitan antara fungsi-fungsi sistemnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya keterkaitan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mencapai perkembangan optimal dan dapat menyalurkan minat dan bakat yang mereka miliki serta membantu menyelesaikan masalah-masalah mereka hadapi.

Berdasarkan penelitian manajemen bimbingan dan konseling MA NU TBS tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan BK di MA NU TBS Kudus dalam arti perencanaan penyusunan program sesuai dengan teori yang penulis gunakan berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya program BK yang menjelaskan adanya kegiatan analisis kebutuhan siswa, jenis layanan, teknik layanan, strategi layanan, perencanaan waktu, dan fasilitas, akan tetapi pengelolaan anggaran di MA NU TBS Kudus masih terintegrasi dengan dana sekolah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) MA NU TBS Kudus meliputi:

Pengorganisasian di MA NU TBS Kudus sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Prosesnya meliputi pembagian petugas konseling sesuai dengan kompetensi dan tugasnya, sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling, serta pelibatan dan koordinasi dengan personel sekolah. Namun penulis menyimpulkan dalam pengorganisasian berlangsung tidak baik, dikarenakan: 1) beban tugas konselor yang melebihi kapasitas tugasnya. 2) dalam perekrutan konselor hanya koordinator BK, yang memiliki kualifikasi profesional sarjana bimbi

ngan dan konseling. Koordinasi antara konselor dengan personel sekolah yang lain berjalan baik.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus berjalan sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu melaksanakan berbagai pelayanan pelayanan kepada seluruh peserta didik, Namun masih ada kekurangan yakni Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS masih dianggap sebagai “Polisi Sekolah” yang hanya menangani anak bermasalah.
4. Terakhir adalah Evaluasi (*Controlling*). Tanpa evaluasi tidak dapat diketahui masalah dan kekurangan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan program. Evaluasi di MA NU TBS Kudus terdiri dari 1) penilaian proses kerja dan kinerja konselor dengan membuat pertimbangan secara sistematis mengenai program layanan 2) penilaian hasil kerja konselor dengan wawancara kepada peserta didik, guna mengetahui apakah peserta didik mengalami perubahan positif ataukah sebaliknya. 3) pengambilan tindakan perbaikan dan pengembangan. Proses evaluasi BK di MA NU TBS Kudus berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan BK yang menyatakan ada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian, saran yang peneliti ajukan dalam rangka perbaikan manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam tatap muka di MA NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Kepala sekolah hendaknya mengupayakan jadwal tatap muka kepada konselor
 - b. Bimbingan dan Konseling hendaknya diberikan kesempatan untuk mengelola anggarannya sendiri
 - c. Konselor sekolah hendaknya merencanakan program dengan seimbang dan merata, sehingga mengena pada semua subjek sasaran bimbingan dan konseling baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang lain.

2. Pengorganisasian

- a. Konselor sekolah hendaknya melakukan sosialisasi atas kinerja dan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh, artinya tidak hanya disosialisasikan pada pihak-pihak tertentu saja
- b. Hendaknya kepala sekolah menambah personel Bimbingan dan Konseling
- c. Hendaknya diupayakan adanya struktur organisasi Bimbingan dan Konseling lengkap

3. Pelaksanaan

- a. Hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, konselor berusaha menghilangkan kesan bahwa Bimbingan dan Konseling polisi sekolah yang hanya menangani siswa bermasalah.
- b. Hendaknya konselor dalam pelaksanaan kegiatan dekat dengan murid-murid.
- c. Konselor hendaknya menjaga keseimbangan antara layanan yang bersifat pencegahan dan layanan bersifat bimbingan dan pengembangan diri.

4. Evaluasi

- a. Auditor hendaknya membuat penilaian yang baku untuk penilaian kinerja organisasi bimbingan dan konseling.
- b. Auditor hendaknya turut mengupayakan manajemen bimbingan dan konseling berkembang lebih baik.